

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan pernyataan Barton (1996) dan Alangui (2010) yaitu bahwa jenis penelitian yang memungkinkan untuk *study ethnomathematics* adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti motivasi, tindakan, perilaku, persepsi, dan lain-lain (Moleong, 2011, hlm.6). Sehingga penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan metode etnografi untuk mengungkap aspek-aspek matematika yang terdapat pada kerajinan rotan di Desa Tegalwangi, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon.

Definisi pendekatan kualitatif yang terdapat dalam *Handbook of Qualitative Research* oleh Denzin dan Lincoln (2005, hlm.3) yaitu bahwa penelitian kualitatif merupakan serangkaian kegiatan yang menempatkan pengamat di dunia untuk melakukan interpretasi, praktik-praktik terkait teori yang membuat dunia menjadi lebih terlihat. Praktik-praktik ini diwujudkan dengan melakukan serangkaian representasi termasuk catatan lapangan, foto, wawancara, rekaman, dan memo untuk diri sendiri. Penelitian kualitatif pada tingkat ini melibatkan pendekatan interpretatif naturalistik terhadap dunia. Artinya, peneliti mempelajari, mencoba memahami, atau menafsirkan berbagai macam hal yang ada di lingkungan alami mereka.

Denzin dan Lincoln (2005) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan serta mengumpulkan bahan yang empiris berdasarkan studi kasus, pengalaman pribadi, kisah hidup, intropeksi, wawancara, catatan hasil kebudayaan, observasi, artefak, sejarah, interaksi, dan catatan visual dalam mendeskripsikan aktivitas yang biasa dilakukan dan permasalahan secara individu.

Creswell (2010) mengklasifikasikan metode penelitian ke dalam lima jenis, salah satunya yaitu *ethnography* yang merupakan salah satu strategi penelitian

kualitatif yang mengharuskan peneliti menyelidiki kelompok budaya tertentu di lingkungan yang masih alami dalam waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan

Nindya Langen Luthfiani, 2018

STUDY ETHNOMATHEMATICS: MENGUNGKAP ASPEK-ASPEK MATEMATIKA PADA KERAJINAN ROTAN DI DESA TEGALWANGI, KECAMATAN WERU, KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data utama, data observasi dan data wawancara. Metode penelitian etnografi lebih menekankan kepada kekhasan dari suatu kelompok budaya tertentu. Sehingga peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian etnografi.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian kali ini mengacu pada disertasi yang ditulis oleh Alangui (2010) dengan judul “*Stone Walls and Water Flows: Interrogating Cultural Practice and Mathematics*” dan tulisan dari Barton (2013) dengan judul “*A Methodology for Ethnomathematics*”.

Barton (2013) mengemukakan bahwa metodologi penelitian *ethnomathematics* memiliki empat hal penting, yaitu konstruksi dari budaya, konsep alternatif, filosofi matematika, dan hubungan antara *ethnomathematics* dengan antropologi. Sedangkan Alangui (2010) menyatakan bahwa *study ethnomathematics* dibangun berdasarkan empat pertanyaan mendasar yang memiliki fokus pada praktik-praktik budaya yang dipandang dari sudut pandang matematika. Empat pertanyaan tersebut yaitu:

1. *Where to start looking?*
2. *How to look?*
3. *How to recognize that you have found something significant?*
4. *How to understand what it is?*

Keempat pertanyaan mendasar yang dikemukakan Alangui tersebut dapat disusun menjadi desain kerangka penelitian pada penelitian kualitatif ini yang tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Kerangka penelitian *study ethnomathematics*: mengungkap aspek-aspek matematika pada Kerajina Rotan di Desa Tegalwangi, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon

<i>Generic Question</i> Pertanyaan Umum	<i>Initial Answer</i> Jawaban Awal	<i>Critical Construct</i> Poin Kritis	<i>Specific Activity</i> Aktivitas Fisik
<i>Where to start looking?</i>	Kerajinan Rotan di Desa Tegalwangi,	Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan dialog dan wawancara dengan orang yang memiliki

Dimana memulai pengamatannya?	Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon		pengetahuan terkait kerajinan rotan di Desa Tegalwangi yaitu pemilik dari <i>home industry</i> kerajinan rotan, pemilik toko rotan, dan staf Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon. <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan bagaimana motif anyaman kerajinan rotan dan produk kerajinan rotan yang memiliki aspek-aspek matematika di dalamnya.
<i>How to look?</i> Bagaimana cara mengamatinya?	Investigasi aspek-aspek QRS (<i>Qualitative, Relational and Spatial</i>) pada kerajinan rotan di Desa Tegalwangi.	Berpikir alternatif	Menentukan ide-ide QRS apa saja yang terdapat pada motif dan produk kerajinan rotan di Desa Tegalwangi, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon.
<i>What it is?</i> Apa yang ditemukan?	Bukti dari konsep alternatif	<i>Philosophy of Mathematics</i>	Mengidentifikasi kriteria eksternal untuk membenarkan pola dan

		Filosofis Matematika	bentuk hasil akhir beberapa kerajinan rotan sebagai sebuah matematika atau bersifat matematis.
<i>What it means?</i> Apa makna dari temuan ini?	Bernilai penting untuk budaya dan matematika	<i>Anthropologi</i> <i>cal</i> <i>methodology</i> Metodologi Antropologi	Menggambarkan hubungan timbal balik antara dua bentuk dari pengetahuan matematika dan budaya. Menulis sebuah konsep- konsep matematika baru yang telah ditemukan dari kerajinan rotan yang ada di Desa Tegalwangi, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon.

C. Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih pada penelitian kali ini bertempat di salah satu sentra industri rotan di Indonesia yakni di Desa Tegalwangi, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sehingga penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi dan sampel, karena penelitian kualitatif bermula dari kasus tertentu yang terdapat pada situasi sosial tertentu dan hasil penelitiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi dialihkan ke tempat lain dengan situasi sosial terdapat kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Penentuan lokasi dan sampel data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan *puprosive sampling* atau teknik pengambilan data yang memiliki pertimbangan dan tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2009) pertimbangan tertentu yang dimaksud contohnya adalah ketika seseorang dianggap paling tahu mengenai situasi sosial yang dimaksud.

Sumber data atau informan yang dipilih dalam penelitian sebaiknya memenuhi kriteria-kriteria yang telah disebutkan oleh Sugiyono (2009):

1. Memahami atau menguasai tentang sesuatu melalui proses enkulturasi, yaitu tidak hanya mengetahui mengenai sesuatu yang dibutuhkan tetapi juga menghayatinya.
2. Merupakan orang-orang yang tergolong masih terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.
3. Memiliki waktu yang cukup untuk memberikan informasi.
4. Menyampaikan informasi yang sebenarnya bukan hasil karangannya sendiri.
5. Sebaiknya merupakan orang yang tidak terlalu dekat dengan peneliti sehingga dapat lebih menggugah untuk dijadikan narasumber.

Penelitian ini dilaksanakan di sentral kerajinan rotan di Desa Tegalwangi, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Sedangkan kriteria sampel sumber data diambil dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki usaha kerajinan rotan dan mengetahui mengenai kerajinan rotan, sehingga sampel sumber data yang dianggap sesuai adalah pemilik dari *home industry* dan toko kerajinan rotan yang memahami tentang seluk beluk kerajinan rotan beserta barang yang dijualnya, serta staf Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon yang mengetahui tentang jumlah pengrajin, unit usaha, dan terkait usaha rotan lainnya yang ada di Kabupaten Cirebon.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berfungsi untuk menentukan dan menetapkan fokus penelitian, memilih informan yang dijadikan sebagai sumber data, melakukan proses pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data yang diperoleh, dan menafsirkan serta membuat kesimpulan atas semua data yang diperoleh karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Setelah fokus penelitian sudah jelas, maka terdapat kemungkinan untuk mengembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data yang ada dan membandingkannya dengan data yang telah diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara (Sugiyono, 2009).

Nindya Langen Luthfiani, 2018

STUDY ETHNOMATHEMATICS: MENGUNGKAP ASPEK-ASPEK MATEMATIKA PADA KERAJINAN ROTAN DI DESA TEGALWANGI, KECAMATAN WERU, KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Teknik Pengumpulan Data

Burgin, M. B. (2007, hlm.143) mengemukakan bahwa dibutuhkan teknik-teknik kualitatif dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif dan pada umumnya peneliti dapat memilih beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu:

1. Observasi Partisipasi
2. Wawancara mendalam
3. *Life is History*
4. Analisis Dokumen
5. Catatan Harian peneliti (Rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data)
6. Analisis Isi Media

Herdiansyah (2013) mengemukakan bahwa bentuk data pada penelitian kualitatif berupa kalimat atau narasi dari subjek penelitian yang diperoleh dengan suatu teknik pengumpulan data yang telah diolah menggunakan teknik analisis data kualitatif sehingga akan menghasilkan suatu hasil penelitian atau temuan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian yang ada.

Pada penelitian terkait *Study Ethnomathematics: Mengungkap Aspek-aspek Matematika pada Kerajinan Rotan di Desa Tegalwangi, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon* ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta mengingat suatu objek beserta perilakunya secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Mathew dan Ross (dalam Herdiansyah, 2013) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan indera manusia. Observasi dilakukan untuk menggambarkan keadaan dari suatu objek, dan kualitas penelitian ditentukan dari seberapa mendalamnya peneliti memahami mengenai keadaan suatu objek dan mendeskripsikannya sealamiah mungkin.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi kualitatif. Menurut Creswell (2010, hlm.267), observasi kualitatif merupakan observasi yang

di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati suatu budaya yang ada di lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini berada di Desa Tegalwangi, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon.

2. Wawancara

Wawancara memiliki banyak definisi tergantung konteksnya, Menurut Moleong (dalam Permadi, 2017), wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewier*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang menerima pertanyaan.

Menurut Gorden (dalam Permadi, 2017), wawancara merupakan percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Maksud mengadakan wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 1986, hlm.148), antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas kontruksi yang telah dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Selanjutnya Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2009, hlm.76) dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d) Melangsungkan atau membuka alur wawancara.
- e) Mengkonfirmasi ikhtisari hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok

tertentu), wawancara seperti ini memerlukan pertanyaan secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Saat wawancara berlangsung, peneliti meneleki mimik muka dari narasumber, merekam percakapan ke dalam bentuk audio yang kemudian akan dibuat ke dalam bentuk tertulisnya menjadi transkrip wawancara. Setelah itu, menganalisis kata-kata yang tercipta dari transkrip tersebut untuk mengolahnya menjadi data yang dapat disajikan pada bab iv yaitu hasil penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2009, hlm.82). Suatu hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto sebagai bukti nyata. Maka studi dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu foto, rekaman hasil wawancara, hasil catatan lapangan dan studi literatur.

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu teknik pengumpulan data triangulasi atau teknik pengumpulan suatu data yang bermacam-macam, data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber, dan pengamatan dilakukan secara terus menerus sehingga mengakibatkan tingginya variasi data.

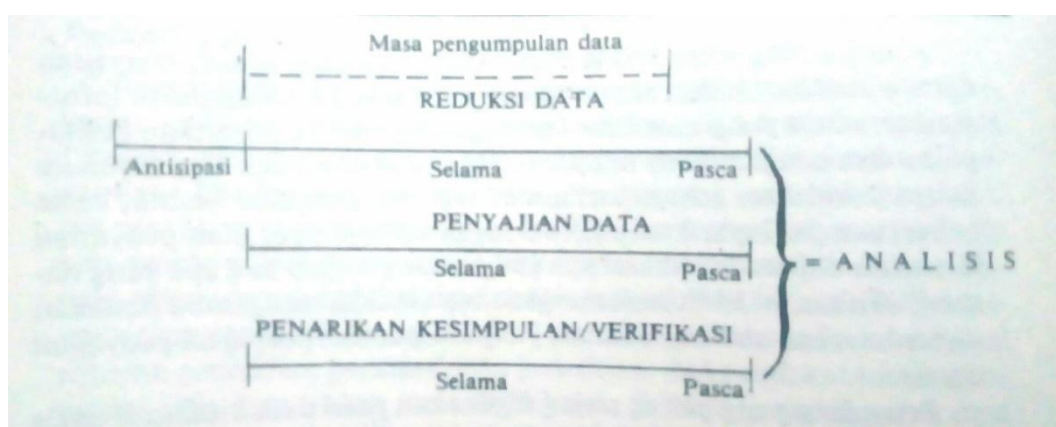
Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa analisis data merupakan suatu proses mencari lalu menyusun dengan sistematis data yang telah diperoleh berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, dan lainnya sehingga mudah dipahami dan dapat menjadi informasi bagi orang lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses menemukan dan menyusun data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan lainnya secara sistematis.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu ketika pengumpulan data berlangsung dan juga setelahnya. Berlangsungnya proses

wawancara menandakan bahwa analisis data juga sedang dilakukan, jika jawaban yang diberikan belum sesuai dengan apa yang ingin diperoleh, maka peneliti akan terus mengajukan pertanyaan lain hingga data yang diperoleh kredibel (Sugiyono, 2009).

Miles dan Huberman (2009, hlm.16) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Peneliti melakukan data reduksi, penyajian data dan verifikasi sebagai berikut:



Gambar 3.1 Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (2009)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memfokuskan pada hal-hal penting, memilih hal-hal pokok, menemukan tema dan pola, dan mengorganisasikan data yang diperoleh sehingga mendapatkan suatu tema atau gambaran yang lebih jelas agar mempermudah pemahaman data yang telah terkumpul dengan cara meringkas dan mengklarifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti. Data dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu mengungkap aspek-aspek matematika pada kerajinan rotan di Desa Tegalwangi, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Alur penting berikutnya dalam kegiatan analisis yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun dan dapat

memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam data kualitatif yaitu biasanya berbentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Kegiatan penting selanjutnya dalam analisis yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Berawal dari pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari hingga menemukan arti dari pola-pola, penjelasan, akibat, proposisi, dan sebagainya. Peneliti yang berkompeten akan menarik kesimpulan dengan terbuka dan skeptis, kesimpulan tersebut sudah terbayang dan ada di dalam pikiran peneliti tetapi belum spesifik dan akan ditarik kesimpulan apabila telah dilakukan pengumpulan data dan penyajian data.

G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Suatu keabsahan data dalam penelitian kualitatif ditetapkan dengan menggunakan teknik pemeriksaan yang berdasarkan atas uji tertentu. Moleong (2011) mengemukakan bahwa ada empat uji keabsahan data yang digunakan, diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji *transferability* (keteralihan), uji kebergantungan, dan uji konfirmasi. Pengujian validitas pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Menurut Creswell (2010, hlm.289), ada banyak istilah dalam literatur-literatur kualitatif yang membahas validitas, seperti *trustworthiness*, *authenticity*, dan *credibility*. Berikut ini adalah delapan strategi validasi (*credibility*) menurut Creswell (2010, hlm.286-289), yaitu salah satunya dengan melakukan triangulasi.

Melakukan triangulasi (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun pembenaran sekaligus merupakan alasan, pertimbangan, bukti, atau fakta yang membuat tindakan atau keputusan yang diambil menjadi wajar atau benar terkait tema-tema secara seimbang. Tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau sudut pandang dari partisipan akan menambah validasi penelitian.

Pengujian kredibilitas dengan triangulasi ini diartikan sebagai pemeriksaan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara, berbagai waktu Sugiyono (dalam

Permadi, 2017). Sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik atau cara, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi sumber

Pengujian kredibilitas data dengan triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian dari beberapa sumber yang telah diperoleh, data akan dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan pandangannya sama atau tidak. Beberapa sumber data penelitian yaitu berasal dari pemilik *home industry* rotan, pemilik toko rotan, dan staf Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon terkait kerajinan rotan yang ada di Desa Tegalwangi, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik atau cara dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda. Jika menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan dengan waktu atau situasi yang berbeda. Untuk menguji kredibilitas data, peneliti melakukan triangulasi waktu dengan cara melakukan penelitian lanjutan pada Juni 2018 ke *home industry* Fany (bukan nama sebenarnya) *Rattan*.

2. Uji *Transferability*

Transferability dalam penelitian kualitatif disebut validitas eksternal (Sugiyono, 2009, hlm.130). Validitas eksternal ini akan menunjukkan apakah dapat diterapkan atau tidak hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Uji *transferability* ini dilakukan dengan menguji sampai mana suatu penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain, agar peneliti atau orang lain dapat memahami hasil penelitian yang dibuat, maka hasil tulisan harus dibuat secara jelas, detail, sistematis, dan dapat dipercaya.

Jika pembaca dapat memahami mengenai gambaran yang ada dalam laporan hasil penelitian dengan jelas, maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability* (Sugiyono, 2009). Oleh karena itu, peneliti berusaha semaksimal

mungkin membuat laporan dalam bentuk skripsi ini secara jelas, detail, sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga para pembaca dapat memahami dengan jelas mengenai apa yang digambarkan oleh peneliti dan dapat memutuskan apakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan di tempat lain.

3. Uji *dependability*

Dependability merupakan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Uji *dependability* dilakukan dengan memeriksa secara berkala seluruh proses penelitian. Karena penelitian dikatakan reliabel jika penelitian tersebut dapat diulang atau direplikasi oleh peneliti lain. Pemeriksaan secara berkala ini dilakukan oleh Dosen pembimbing dengan memeriksa secara berkala seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing sebagai proses uji *dependability*.

4. Uji *confirmability*

Uji *confirmability* hampir mirip dengan uji *dependability*, sehingga dapat dilakukan pengujian secara bersamaan (Sugiyono, 2009, hlm.193). Dalam pengujian *confirmability*, hasil penelitian diuji dengan mengaitkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Peneliti melakukan uji *confirmability* bersamaan dengan uji *dependability*, yaitu melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing.

H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pra-Lapangan

Sebelum peneliti melakukan penelitian ke lapangan, peneliti terlebih dahulu merumuskan masalah penelitian yang akan dilakukan, melakukan studi literatur, kemudian melakukan studi pendahuluan dan menganalisis hasil dari studi pendahuluan. Setelah itu, menentukan fokus penelitian, menentukan metode penelitian, dan menentukan sumber data penelitian. Tahap selanjutnya yaitu peneliti

membuat proposal skripsi dan mengajukannya, dilakukan seminar proposal, setelah proposal disetujui dan direvisi, peneliti melanjutkan penelitian.

2. Analisis selama di Lapangan

Tahap ini dilakukan ketika peneliti sedang melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melakukan penelitian dengan observasi, melakukan wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti menganalisis kerajinan rotan yang diteliti, mencatat hal penting selama penelitian berlangsung, dan mendokumentasikan hasil penelitian. Sehingga data yang diperoleh berupa rekaman wawancara yang akan dibuat ke dalam transkrip wawancara, dokumentasi kerajinan rotan, dan catatan lapangan.

3. Analisis data Keseluruhan

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan analisis data keseluruhan dalam penyusunan skripsi ini, tahapannya yaitu sebagai berikut:

- a) Pengumpulan data hasil penelitian
- b) Pengolahan data hasil penelitian, yaitu dengan mereduksi data yang tidak berkaitan dengan penelitian.
- c) Analisis data hasil penelitian
- d) Penarikan kesimpulan data hasil penelitian
- e) Pelaporan data hasil penelitian